

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SASTRA  
BERBASIS *AL BAYANI* UNTUK SISWA KELAS XI SMA**

Oleh

Mira Salviani

Mulyanto Widodo

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : [mira.salviani93@yahoo.com](mailto:mira.salviani93@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar sastra berbasis model *Al Bayani* dan menguji kelayakannya dalam pembelajaran cerpen di kelas IX SMA. Penelitian ini bersifat pengembangan melalui model Borg and Gall. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian pendahuluan, (2) pengembangan bahan ajar, dan (3) produk atau hasil bahan ajar. Sumber data pada uji coba lapangan dilakukan di tiga sekolah, yakni SMAS Tamansiswa, SMA Negeri 17, dan SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Modul Pembelajaran Sastra Berbasis Model *Al Bayani*” dinyatakan layak digunakan oleh siswa SMA. Kelayakan hasil uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas didapat rerata 94,76% dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 96,18% dan siswa sebesar (93,34%).

**Kata kunci:** pengembangan, modul, *Al Bayani*.

**Abstrack**

Aim of this research was developing literary teaching materials based on the *Al Bayani* model and teach their feasibility in learning short stories in high school. This research uses development through the Borg and Gall model. The procedures in this research are (1) preliminary research, (2) development of teaching materials, and (3) teaching materials or products. Data sources in field trials were carried out in three schools, SMAS Tamansiswa, SMAN 17 and SMAN 9 Bandar Lampung. Data analysis techniques are carried out by transferring quantitative and qualitative data. Quantitative data will be qualitative data to obtain a description data and conclusions. The results of this research can conclude "Al Bayani Model Based Literature Learning Module" was declared appropriate for use by students. The feasibility of the results of the trials average of 94.76% with the following: the answers by the teacher 96.18% and students (93.34%).

**Keywords:** developmen, literature, *Al Bayani*.

## A. PENDAHULUAN

Bahan ajar, dalam hal ini modul pembelajaran merupakan sumber belajar bagi guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Secara substantif, modul pembelajaran cukup penting bagi proses pembelajaran karena berisi uraian materi yang dapat dipahami secara mandiri oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran, modul pembelajaran dapat dipahami oleh siswa melalui pembimbingan guru. Daryanto dan Dwicahyo (2014: 179) menyatakan modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Selain itu, Winkel (2009: 472) menjelaskan bahwa modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).

Ketersediaan bahan ajar sastra, khususnya apresiasi cerpen masih terbatas sehingga proses pembelajaran belum bisa maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini, terjadi di beberapa sekolah menengah yang ada,

seperti di SMA Negeri 17 Bandar Lampung, SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dan SMAS Taman Siswa Bandar Lampung. Realita menunjukkan bahwa modul pembelajaran apresiasi cerpen belum tersedia di sekolah tersebut. Hal ini didasari oleh penyebaran angket tentang kebutuhan modul pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Hasil analisis angket (2018) untuk guru dan siswa di tiga SMA dimaksud menunjukkan bahwa dari lebih dari 90% modul pembelajaran apresiasi cerpen dibutuhkan. Untuk itu, tidak ada alasan lain dan dapat dipahami bahwa modul pembelajaran, khususnya apresiasi cerpen sangat dibutuhkan.

Bahan ajar, dalam hal ini modul apresiasi cerpen pada prinsipnya berisi uraian materi terkait dengan pengertian, langkah-langkah mengapresiasi dengan cara membaca secara cermat agar siswa dengan cepat memahami isinya. Dengan cara memahami unsur-unsur intrinsiknya (alur, penokohan, tema dan amanat, latar cerita, suasana, dan gaya bahasa), serta nilai-nilai yang terkandung dalam isi cerpen dengan mudah siswa dapat belajar mandiri. Untuk itu, modul

pembelajaran apresiasi cerpen ini cukup efektif dan dapat membantu siswa maupun guru dalam konteks pembelajaran sastra. Menurut Yasa (2012: 23) sastra merefleksikan langsung berbagai segi sosial, hubungan keluarga, konflik kelas, dan mungkin kecenderungan pemisahan susunan masyarakat.

Apresiasi sastra, khususnya cerpen sebagai bahan kajian bagi siswa haruslah mendapat perhatian khusus karena bermuatan nalar, pemahaman, dan penghayatan terhadap fenomena sosial kemasyarakatan. Untuk itu, memahami isi cerpen cukup penting sebagai bahan pengetahuan bagi kita sebagai bagian dari anggota masyarakat. Hal ini cukup penting karena melalui apresiasi cerpen para siswa mampu memahami diri dan lingkungannya, baik secara tekstual maupun kontekstual. Kegiatan apresiasi yang dimaksud berupa pembacaan, pemahaman, penghayatan, dan penjelasan (*bayani*) terhadap narasi tekstual yang ada dalam suatu karya sastra (Abdurrahman, 2009). Secara spesifik, pengembangan bahan ajar yang dimaksud berupa pengembangan modul pembelajaran cerpen melalui model *Al Bayani* dengan tujuan untuk

meningkatkan keterampilan apresiasi bagi siswa SMA. Secara mendasar, *bayan* berarti penjelasan atau eksplanasi. *Al Bayani* adalah dasar-dasar dan kaidah-kaidah untuk mengetahui cara menyampaikan satu makna dengan beberapa cara yang sebagiannya berbeda dengan sebagian yang lain dalam menjelaskan segi penunjukan terhadap keadaan makna yang dimaksudkan.

Secara umum model *Al Bayani*, atau dengan kata lain berupa interpretasi ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Jenis atau macam yang dimaksud, antara lain melalui interpretasi gramatikal (menurut bahasa), interpretasi historis, interpretasi sistematis, interpretasi sosiologis atau teologis, interpretasi komparatif, interpretasi futuristik, interpretasi restriktif, interpretasi ekstensif, interpretasi otentik (resmi), interpretasi interdisipliner, dan interpretasi multi-disipliner (Anwar dan Yunus, 2017: 240-242). Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Model *Al Bayani* cukup efektif digunakan dalam pemahaman teks sastra. Sutriningsih (2011) menjelaskan bahwa Model *Al Bayani* dapat meningkatkan pembaca dalam memahami teks dengan cepat.

Dijelaskan juga oleh Almaarif (2016) dan Ayuliana (2017) sebagaimana dilansir dalam Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta bahwa Model *Al Bayani* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pembaca dalam memahami teks dengan cepat dan efektif.

Untuk kepentingan penelitian, peneliti menetapkan jenis model *Al Bayani* ini dengan tujuan agar pembelajaran sastra di SMA dapat bermakna dan lebih efektif. Dalam hal ini, kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2013 (hasil revisi), khususnya bagi siswa Kelas XI SMA. Kompetensi dasar yang dimaksud tertuang pada 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang dibaca.

Adapun, unsur-unsur cerpen yang dikaji berupa *isi cerpen, nilai-nilai kehidupan dalam cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, dan kebahasaan cerpen (majas, peribahasa, dan ungkapan)*. Mengingat pentingnya memahami isi cerpen, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan bahan ajar sastra berbasis *Al Bayani* untuk meningkatkan keterampilan apresiasi

siswa SMA. Kegiatan apresiasi siswa, terutama dalam kemampuannya menjelaskan kembali isi cerita dengan menitikberatkan kehalusan makna melalui ungkapan atau bahasa yang indah berdasarkan cerpen *Robohnya Surau Kami*, karya A.A. Navis.

Cerminan sebagaimana tertuang dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, karya A.A. Navis dapatlah dijadikan bahasan bagi siswa SMA. Setidaknya, melalui isi cerpen tersebut para siswa memiliki pengetahuan, dapat memahami atau mengapresiasi tentang problematika kehidupan yang hingga kini terjadi di masyarakat. Melalui pemahaman isi cerpen, nilai-nilai kehidupan, seperti: nilai-nilai pendidikan, agama, budi pekerti, dan sosial budaya dapat dipahami berdasarkan uraian cerita melalui bahasa, majas, atau ungkapan yang tertuang secara tekstual.

Untuk kepentingan penelitian, pengembangan materi ajar sastra melalui model *Al Bayani* ini dirancang melalui tahapan penelitian awal, uji coba guru dan ahli (baik kelas terbatas maupun luas), termasuk tahapan revisi sehingga menghasilkan bahan ajar khususnya pembelajaran cerpen yang layak digunakan siswa di sekolah.

Sasaran pengembangan dan kajian difokuskan pada nilai-nilai kehidupan melalui *interpretasi gramatikal, interpretasi historis, interpretasi sosiologis atau teologis, dan interpretasi futuristik.*

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Prosedur penelitian diadaptasi dari Borg & Gall, yaitu (1) penelitian pendahuluan, (2) pengembangan bahan ajar, dan (3) produk atau hasil bahan ajar. Secara operasional, penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) desain produk, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas dan revisi, (5) uji coba luas dan revisi, (6) revisi produk akhir, dan (7) pengembangan produk akhir (Sugiono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, lembar observasi, dan wawancara. Sumber data pada uji coba lapangan terbatas dan luas dilakukan di SMAS Taman Siswa, SMA Negeri 17, dan SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengabungkan data kuantitatif dan kualitatif, kemudian

data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan.

## C. PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh dari aspek perencanaan, kajian teori terkait pelaksanaan pengembangan, dan evaluasi penggunaan bahan ajar berupa modul cerpen berbasis model *Al Bayani* yang dihasilkan.

### 1) Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada guru dan siswa diperoleh informasi bahwa modul pembelajaran sangat diperlukan. Dari 9 orang guru dan 30 siswa yang tersebar di 3 SMA yang ada di Bandar Lampung menyatakan bahwa modul pembelajaran sangat diperlukan.

**Tabel 1**  
**Jawaban Responden tentang Kebutuhan Bahan Ajar Sastra**

Respon den	Dibutuhkan		Perse ntase	Kategori
	Ya	Tidak		
9 guru	9	0	100%	Sangat dibutuh- kan
30 siswa	26	4	86,67 %	
<b>Rerata</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>93,34</b> %	----

## 2) Kompetensi Awal Siswa dalam Memahami Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A.A Navis

Kompetensi awal siswa dalam memahami cerpen saat ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang dipakai guru pada waktu belajar berlangsung. Berikut daftar nilai siswa yang didapat saat mempelajari materi khususnya mengapresiasi cerpen. Nilai yang didapat disesuaikan dengan KKM = 72 sebagaimana tersebut di bawah ini.

**Tabel 2. Kompetensi Awal Siswa Memahami Cerpen *Robohnya Surau Kami*, Karya A.A. Navis**

No.	Responden	KKM	Nilai	Kategori
1	TR	72	72	Cukup
2	DAP	72	75	Baik
3	GP	72	73	Cukup
4	NA	72	74	Cukup
5	FP	72	77	Baik
6	FL	72	75	Baik
7	NA	72	72	Cukup
8	D	72	73	Cukup
9	AB	72	75	Baik
10	RRS	72	74	Cukup
11	RLS	72	73	Cukup
12	AHP	72	72	Cukup
13	FAD	72	75	Baik
14	MKA	72	74	Cukup
15	DA	72	73	Cukup
Rerata		72	73,80	Cukup

## 3) Pengembangan Modul

Modul pembelajaran cerpen ini didasari oleh hasil analisis

kebutuhan. Secara substansial, modul yang dikembangkan berisi cara atau prosedur mengapresiasi cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis melalui model *Al Bayani*.

Potensi pengembangan modul pembelajaran cerpen ini dengan memperhatikan kebutuhan atau kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA khususnya kelas XI. Potensi kebutuhan dianalisis melalui studi pendahuluan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

Hal ini, diperlukan mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA/MA selama ini, ada atau tidaknya produk yang akan dikembangkan dan tingkat kebutuhan siswa serta guru, terhadap produk yang akan dikembangkan.

### a. Desain Modul

Tahap pembuatan modul awal mengacu pada literatur, yaitu menyesuaikan dengan KD dan indikator. Setelah dilakukan kajian literatur, selanjutnya

dilakukan validasi pakar dengan tujuan agar layak digunakan. Berikut hasil validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran sastra Indonesia untuk siswa SMA.

**Tabel 3. Validasi Ahli Materi**

No.	Aspek	Hasil	
		Skor Persentase	Karakteristik
1	Kelayakan Isi	89,7	Sangat Layak
2	Kelayakan Bahasa	85,5	Sangat Layak
3	Kelayakan Penyajian	90,2	Sangat Layak
4	Kelayakan Kegrafisan	87,5	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>88,2</b>	<b>Sangat Layak</b>

**Tabel 4. Validasi Ahli Media**

No.	Aspek	Hasil	
		Skor Persentase	Karakteristik
1	Kelayakan Penyajian	92,2	Sangat Layak
2	Kelayakan Kegrafisan	89,8	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>90,85</b>	<b>Sangat Layak</b>

**b. Kelayakan Modul Pembelajaran Cerpen Melalui Model *Al Bayani* untuk Siswa Kelas XI SMA**

Berikut disajikan hasil penilaian kelayakan modul oleh guru bahasa dan sastra Indonesia dan siswa SMA di Bandar Lampung.

**Tabel 5. Penilaian Kelayakan Modul oleh Guru Bahasa Indonesia**

No.	Aspek	Hasil					
		Guru SMAS Tamansiswa		Guru SMAN 17 Bandar Lampung		Guru SMAN 9 Bandar Lampung	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	A	93	Sangat Layak	92	Sangat Layak	94	Sangat Layak
2	B	93	Sangat Layak	94	Sangat Layak	93	Sangat Layak
3	C	96	Sangat Layak	91	Sangat Layak	91	Sangat Layak
4	D	95	Sangat Layak	93	Sangat Layak	95	Sangat Layak
<b>Total</b>		<b>94,5</b>	<b>Sangat Layak</b>	<b>92,5</b>	<b>Sangat Layak</b>	<b>93,5</b>	<b>Sangat Layak</b>

**Tabel 6. Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa Kelas XI SMA**

No.	Aspek	Hasil					
		Siswa SMAS Tamansiswa		Siswa SMAN 17 Bandar Lampung		Siswa SMAN 9 Bandar Lampung	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	A	96	Sangat Layak	94	Sangat Layak	96	Sangat Layak
2	B	95	Sangat Layak	94	Sangat Layak	95	Sangat Layak
3	C	96	Sangat Layak	97	Sangat Layak	97	Sangat Layak
4	D	95	Sangat Layak	95	Sangat Layak	96	Sangat Layak
<b>Total</b>		<b>95,5</b>	<b>Sangat Layak</b>	<b>95</b>	<b>Sangat Layak</b>	<b>96</b>	<b>Sangat Layak</b>

### c. Kompetensi Siswa dalam Memahami

Setelah dilakukan uji coba, baik dalam kelas uji coba terbatas maupun kelas besar ditemukan bahwa kemampuan atau kompetensi siswa dalam mengapresiasi sastra meningkat.

Peningkatan kemampuan mengapresiasi, khususnya dalam memahami isi cerpen *Robohnya Surau Kami*, Karya A.A Navis setelah dilakukan pembelajaran cerpen dengan Modul Pembelajaran melalui Model *Al Bayani*.

Adapun peningkatan kemampuan atas kompetensi mengapresiasi yang dimaksud dengan KKM = 72 sebagaimana tersebut di bawah ini.

**Tabel 7. Kompetensi Siswa dalam Memahami Cerpen *Robohnya Surau Kami*, Karya A.A. Navis**

No.	Respon	Nilai				Kategori
		Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba	Selisih	Persentase	
1	TR	72	80	+8	11,11%	Meningkat
2	DAP	75	83	+8	11,53%	Meningkat
3	GP	73	85	+12	11,81%	Meningkat
4	NA	74	87	+13	12,08%	Meningkat
5	FP	77	89	+12	12,36%	Meningkat
6	FL	75	90	+15	12,50%	Meningkat
7	NA	72	85	+13	11,81%	Meningkat
8	D	73	81	+8	11,11%	Meningkat
9	AB	75	87	+12	11,81%	Meningkat
10	RRS	74	82	+8	11,11%	Meningkat
11	RLS	73	86	+13	12,08%	Meningkat
12	AHP	72	84	+12	11,81%	Meningkat
13	FAD	75	88	+13	12,08%	Meningkat
14	MKA	74	86	+12	11,81%	Meningkat
15	DA	73	88	+15	12,50%	Meningkat
<b>Rerata</b>		<b>73,80</b>	<b>85,40</b>	<b>+11,60</b>	<b>11,83%</b>	<b>Meningkat</b>

Berdasarkan perolehan nilai sebagaimana terurai dalam Tabel 7 di atas dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari selisih nilai yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan uji coba modul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Modul Pembelajaran Berbasis Model *Al Bayani* dapat meningkatkan keterampilan apresiasi siswa, khususnya dalam memahami isi



cerpen *Robohnya Surau Kami*, Karya A.A. Navis.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Modul Pembelajaran Cerpen Berbasis Model *Al Bayani* untuk Siswa kelas XI SMA” dinyatakan layak. Kelayakan ini didasarkan pada serangkaian perencanaan dan pengembangan sebelum, selama, dan sesudah penelitian dilakukan.

- 1) Hasil studi awal melalui angket tentang kebutuhan bahan ajar sastra SMA di Bandar Lampung sangat dibutuhkan.
- 2) Merancang dan mengembangkan modul berdasarkan teori *research & development* (R & D) sesuai tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah (1) merancang dan mengembangkan modul pembelajaran, (2) validasi pakar, (3) uji coba kelas kecil tahap 1, (4) revisi serta diskusi dengan pakar dan praktisi/guru, (5) uji coba kelas kecil tahap 2, (6) revisi bersama

pakar, guru, dan siswa, dan (7) uji kelas besar.

- 3) Hasil pengembangan modul, khususnya “Modul Pembelajaran Sastra Berbasis Model *Al Bayani* untuk Siswa Kelas XI SMA” dinyatakan layak. Kelayakan ini didasarkan pada serangkaian hasil uji coba (terbatas dan luas) terhadap Cerpen *Robohnya Surau Kami*, Karya A.A. Navis diperoleh rerata nilai dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 96,18% dan siswa sebesar (93,34%).

##### **Saran**

- 1) Potensi masalah ketidakcukupan bahan ajar yang ada di SMA, khususnya SMA di Bandar Lampung harus diatasi dengan cara menambah referensi yang terkait dengan materi pembelajaran sastra berbentuk cerpen.
2. Kecenderungan guru bahasa Indonesia menggunakan buku paket dari penerbit tertentu harus ditinjau ulang. Baiknya, ada upaya dari guru untuk mengembangkan bahan ajar agar materi pembelajaran cerpen lebih mudah dipahami siswa.
3. Implementasi Kurikulum 2013 mengamatkan bahwa guru bahasa

Indonesia harus mampu mengembangkan bahan ajar. Oleh sebab itu, guru hendaknya berupaya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran sastra lebih bermanfaat bagi siswa.

4. “Modul Pembelajaran Cerpen Berbasis Model *Al Bayani* untuk Siswa Kelas XI SMA” yang dikembangkan ini dapat dijadikan rujukan bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia di SMA atau bagi peneliti berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2009. *Terjemah Jauharul Maknun* (Ilmu Balaghah). Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Almaarif. 2016. *Studi Atas Tafsir Jami Al Bayani Min Hulasat Suwar Al Quran*. Jurnal Nun, Vol. 2, No. 1, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ayuliana, Rusma Tamami. 2017. *Implementasi Metode Al Bayani Lilmuslimin untuk Meningkatkan Hafalan Al Quran*. Malang: Unisma.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemology, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- <http://echie-d.blogspot.com/2014/04/pemahaman-hadis-secara-tekstual-dan.html>.
- Husnan, Muhammad. 2018. *Dialektika Tafsir Jami Al Bayani: Telaah Gaya Bahasa Ijaz Terhadap Pemahaman Tafsir*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Masruroh, Ana. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Untuk Siswa SMP/MTs*. Diakses pada 2 Agustus 2016 pukul 21:10. <http://eprints.uny.ac.id/27649/>
- Munawar, Said Agil Husain dan Mustaqim, Abdul. 2001. *Asbabul Wurud, Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Histori-Kontekstua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Navis, A.A. 2010. *Cerpen Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung: Alfabeta.
- Sutriningsih. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Metode Al Bayani*. Jurnal: Repository.uin-suska.ac.id.